

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Paparan data adalah mengungkapkan sebuah data yang didapatkan dari hasil penelitian di lapangan yang selaras dengan masalah-masalah yang telah tercantum dalam skripsi, adapun peneliti telah mengumpulkan data melalui teknik wawancara, obsevasi serta dokumentasi yang akan peneliti sajikan sebagai berikut:

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Letak Geografis Pondok Nailun Najah Kriyan

Pondok Nailun Najah berada di desa Kriyan, yang merupakan salah satu dari 12 desa di Kecamatan Kalinyamatan Kabupaten Jepara. Luas desa Kriyan menurut data dari pemerintah Kabupaten Jepara pada tahun 2011 adalah sebanyak 112.5 Ha dengan pembagian 55.45 ha merupakan tanah sawah, 41.90 merupakan lahan pemukiman, dan tanah untuk fasilitas umum sebanyak 21.70 ha. Batas-batas untuk desa Kriyan yaitu sebelah utara berbatasan langsung dengan desa Margoyoso, sebelah timur berbatasan dengan desa Bakalan, sebelah barat berbatasan dengan Purwogondo, sebelah selatan berbatasan dengan desa Robayan. Sedangkan latak pondok Nailun Najah yaitu berada di Jl. Gua Kencana No 56 Kriyan Kalinyamatan Jepara, Kalinyamatan, Kabupaten Jepara.

2. Profil Pondok Nailun Najah

1	Nama Pondok	Pondok Pesantren Nailun Najah
2	Alamat	Jl. Gua Kencana No 56 Kriyan Kalinyamatan Jepara, Kalinyamatan, Kabupaten Jepara
3	NSPP	510033200101
4	Status	Terdaftar di Kemenag RI
5	Kecamatan	Kalinyamatan
6	Kabupaten	Jepara
7	Provinsi	Jawa Tengah
8	Jumlah Santri	62
9	Santri Putra	30 Santri
10	Santri Putri	32 Santri

11	Data Tahun	2021
----	------------	------

B. Deskripsi Penelitian

Untuk mendapatkan hasil informasi yang kongkrit peneliti melakukan wawancara kepada beberapa narasumber, yaitu Gus Muhammad Muslim Hanan, serta beberapa santri yang bersangkutan, serta beberapa narasumber yang notabennya seorang yang bukan santri yang ikut latihan tari sufi di pondok Nailun Najah. Untuk mengetahui bagaimana implementasi wirid yasin fadhilah yang dilakukan oleh penari sufi dan makna yang terkandung di dalam wirid yasin fadhilah tersebut. Disamping itu untuk melengkapi data yang masih belum komplit, peneliti juga melakukan observasi dengan ikut serta dalam kegiatan wirid yasin fadhilah yang dilakukan oleh penari sufi di pondok Nailun Najah Kriyan secara langsung.

1. Implementasi Wirid Yasin Fadhilah Yang Dilakukan Oleh Penari Sufi Di Pondok Nailun Najah Kriyan.

Sub bab ini menjelaskan tentang bagaimana implementasi wirid yasin fadhilah yang dilakukan oleh penari sufi di pondok Nailun Najah Kriyan ini dapat berjalan. Dengan mewawancarai beberapa informan akan mendapatkan data sekaligus dapat menjawab bagaimana penerapan kegiatan tersebut yang akan dipaparkan dalam beberapa jawaban dari informan di bawah ini.

Wirid yasin fadhilah yang dilakukan oleh para penari santri di pondok Nailun Najah merupakan kegiatan yang diamalkan sebelum atau sesudah melakukan latihan tari sufi. Sebagaimana yang telah dipaparkan oleh informan berikut ini:

”Kegiatan wirid yasin fadhilah ini biasanya dibaca satu minggu sekali yaitu setiap malam jumat sebelum para santri latihan tari sufi, yang di ikuti oleh para santri baik yang mukim maupun non mukim, ada juga yang ikut namun bukan sebagai santri. Wirid yasin fadhilah yang dibaca para santri ini bukan seperti yasin fadhilah pada umumnya yang beredar di masyarakat, akan tetapi yasin fadhilah ini merupakan ijazah dari mbah Maimun

Zubair Sarang yang mana yasin fadhilah ini karangan dari Sayyid Muhammad”.¹

Dari paparan di atas dapat diketahui bahwa kegiatan wirid yasin fadhilah dibaca sebelum para santri pondok Nailun Najah latihan tari sufi. Yang mengikuti wirid yasin fadhilah ini, bukan hanya santri yang mukim di pondok saja akan tetapi juga ada santri non mukim yang mengikuti wirid tersebut. Adapun wirid yasin fadhilah yang dibaca para penari dan santri pondok Nailun Najah beda dengan wirid yasin fadhilah pada umumnya. Yasin fadhilah yang diamalkan di pondok Nailun Najah ini merupakan karangan dari Sayyid Muhammad Alwi Al-Maliki, kemudian di ijabahkan kepada K. Maimun Zubair Sarang Rembang.

Dari pengasuh pondok Nilun Najah memiliki alasan tersendiri tentang penggunaan yasin fadhilah yang dijadikan wirid. Adapun alasan dari pengasuh pondok Nailun Najah adalah sebagai berikut ini:

“Saya memilih yasin fadhilah sebagai wirid untuk para santri khususnya santri yang mengikuti tari sufi karena surat yasin merupakan hatinya al-Qur’an (qolbul qur’an), dan di dalam yasin fadhilah sendiri terselip doa-doa khusus. Dan harapannya dengan membaca wirid yasin fadhilah ini para santri di dalam hatinya memiliki ahlak seperti yang ada di al-Qur’an”.²

Dari keterangan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa alasan yasin fadhilah diamalkan di pondok Nailun Najah khususnya yang dibaca para santri yang mengikuti tari sufi yaitu karena surat yasin merupakan hatinya al-Qur’an. Sedangkan di dalam yasin fadhilah sendiri terdapat doa-doa yang terselip setelah ayat-ayat tertentu dalam surat yasin. Dengan adanya yasin fadhilah yang dijadikan wirid

¹ Muhammad Muslim Hanan, Pengasuh Pondok, *Wawancara Pribadi*, 28 Maret 2021.

² Muhammad Muslim Hanan, Pengasuh Pondok, *Wawancara Pribadi*, 28 Maret 2021.

di pondok Nailun Najah tersebut diharapkan para santri yang membaca wirid yasin fadhilah tersebut memiliki ahlak yang mulia di dalam hatinya seperti ahlak yang dijelaskan dalam al-Qur'an.

Pengasuh pondok Nailun Najah yaitu Gus Muhammad Muslim Hanan yang juga sebagai informan menambahkan terkait antara wirid yasin fadhilah dengan tari sufi, yaitu sebagai berikut:

“Secara pakem, tidak ada hubungannya antara wirid yasin fadhilah dengan tari sufi. Akan tetapi ini hanya ide saya untuk mengamalkan wirid yasin fadhilah yang dibaca sebelum tari sufi, yang kemudian disepakati bersama. Disamping itu supaya para santri mempunyai *wadhifah* atau pegangan untuk diamalkan”.³

Dilihat dari aspek keterkaitan atau hubungan antara wirid yasin fadhilah dengan tari sufi yang dilakukan di pondok Nailun Najah ini pada dasarnya tidak ada hubungannya. Akan tetapi kegiatan wirid yasin fadhilah tersebut merupakan kebijakan dari pihak pengasuh Pondok Nailun Najah untuk membaca yasin fadhilah terlebih dahulu sebelum melakukan latihan tari sufi. Dan dari pihak pengasuh pondok Nailun Najah juga mempunyai tujuan agar para santri yang ikut latihan tari sufi memiliki pegangan atau wirid yang dapat diamalkan.

Dengan demikian wirid yasin fadhilah yang dibaca di pondok Nailun Najah Kriyan, khususnya yang di baca para penari sufi di pondok tersebut berbeda dengan yasin fadhilah yang umum dikenal masyarakat pada umumnya. Karena yasin fadhilah yang diamalkan di pondok Nailun Najah terdapat doa-doa khusus di dalamnya yang dibaca setelah ayat-ayat tertentu dalam surat yasin. Dan yang membedakan dengan yasin fadhilah pada umumnya yaitu karena yasin fadhilah yang diamalkan di pondok Nailun Najah merupakan ijazah dari K. Maimun Zubair, Sarang, Rembang.

³ Muhammad Muslim Hanan, Pengasuh Pondok, *Wawancara Pribadi*, 28 Maret 2021.

Adapun implementasi pembacaan wirid yasin fadhilah yang dilakukan oleh para penari sufi di pondok Nailun Najah yaitu dapat dilihat dari tabel berikut ini:

Bacaan	Jumlah Bacaan
Membaca ayat ke 1	7 kali
Membaca shalawat dan doa setelah ayat ke 9	Satu kali
membaca shalawat dan doa setelah ayat ke 10	Satu kali
Membaca shalawat dan doa setelah ayat ke 27	Satu kali
Membaca ayat ke 28	14 kali
Membaca shalawat dan doa setelah ayat ke 28	Satu kali
Membaca ayat ke 58	Satu kali
Membaca shalawat dan doa setelah baca ayat ke 58	Satu kali
Membaca dhalawat dan doa setelah baca ayat ke 65	Satu kali
Membaca shalawat dan doa setelah ayat ke 78	Satu kali
Membaca ayat ke 81	5 kali
Membaca shalawat dan doa setelah selesai	Satu kali

Praktik pembacaan yasin fadhilah di pondok Nailun Najah tentu berbeda dengan pembacaan yasin pada umumnya, karena wirid yasin fadhilah yang diamalkan di pondok Nailun Najah merupakan ijazah dari K. Maimun Zubair. Dengan ijazah yang diberikan langsung oleh K. Maimun Zubair yang berupa yasin fadhilah tersebut tentunya memiliki banyak keistimewaannya, dan K. Maimun Zubair juga terkenal wali di tanah Jawa, yang sangat diharapkan keberkabahan dari beliau. Yasin fadhilah adalah surat yasin yang diselengi dengan beberapa doa dan shalawat disela-sela ayat tertentu. Demikian itu bukan berarti mengubah atau mengurangi ayat-ayat yang terdapat dalam al-Qur'an. Dinamakan yasin fadhilah karena dalam surat ini mengandung berbagai keutamaan (fadhilah). Amalan wirid yasin fadhilah ini perlu diamalkan secara istiqomah agar keutamaan dan keistimewaannya dapat dirasakan.⁴

⁴ Luthfiatus Shobahah, "Praktik Pembacaan Yasin Fadhilah Di Masyarakat Perspektif Living Qur'an Dan Analisis Perubahan Sosial", *Jurnal Diya al-Afkar*, Vol. 5, No. 2, 2017, 2.

2. Makna Yang Terkandung Dalam Wirid Yasin Fadhilah Yang Dilakukan Oleh Penari Sufi Di Pondok Nailun Najah Kriyan.

Dalam suatu amalan atau kegiatan, tentunya memiliki suatu makna yang terkandung di dalamnya, baik dari segi jasmani maupun rohani. Begitu juga terhadap wirid yasin fadhilah yang dilakukan oleh para penari sufi di pondok Nailun Najah Kriyan, Jepara juga memiliki makna yang terkandung di dalam yasin fadhilah tersebut khususnya dari segi rohani. Seperti yang dikatan Gus Muhammad sebagai berikut:

“Di dalam yasin fadhilah itu terdapat doa-doa yang dibaca setelah ayat-ayat tertentu di dalam surat yasin. Adapun makna doa-doa tersebut antara lain: ketenangan (ketentraman), perubahan rezeqi (*jalbu rizqi*), keselamatan baik lahir maupun batin, dan kecerdasan dalam mencari ilmu serta mudah faham. Itulah makna yang ada di dalam doa-doa yasin fadhilah.”⁵

Dari penjelasan di atas dapat diketahui bahwa, wirid yasin fadhilah yang dilakukan oleh para penari sufi di pondok Nailun Najah Kriyan, memiliki makna yang sangat luar biasa. Makna-makna yang terkandung dalam yasin fadhilah tersebut yaitu bersifat duniawiyah (dapat dirasakan di dunia) dan *ukhrawiyah* (di akhirat). Jadi, dapat disimpulkan bahwa wirid yasin fadhilah mempunyai makna yang mencakup di dunia dan di akhirat kelak, bukan hanya bisa dirasakan di dunia, akan tetapi juga dapat dirasakan kelak di akhirat pahalanya karena membaca surat yasin juga banyak pahalanya dan keutamaannya.

Sedangkan menurut informan lain, dari santri yang mengikuti tari sufi yaitu Wahyu Imam Romadhon berkata:

“Dalam yasin fadhilah terdapat ayat-ayat tertentu yang diulang-ulang beberapa kali dalam ayat tertentu kemudian juga terdapat doa-doa yang dibaca juga setelah ayat-ayat tertentu dalam surat

⁵ Muhammad Muslim Hanan, Pengasuh Pondok, *Wawancara Pribadi*, 28 Maret 2021.

yasin. Adapun makna yang terkandung di dalam yasin fadhilah itu salah satunya yaitu mendapatkan ketenangan batin dan dhahir sehingga perilaku atau ahlak saya terkontrol. Itulah salah satu makna dari yasin fadhilah yang sudah saya rasakan manfaatnya.”⁶

Makna dari yasin fadhilah yang dijadikan wirid oleh para penari sufi di pondok Nailun Najah terdapat beberapa makna yang dhahir atau dapat dirasakan dan juga yang bersifat batin atau *sirri* atau masih dirahasiakan oleh Allah SWT, yang akan diberikan kelak di akhirat.

Dengan penjelasan dari kedua informan di atas, dapat disimpulkan bahwa dalam yasin fadhilah terdapat makna yang terkandung di dalamnya. Adapun orang yang mengamalkan atau menjadikan wirid yasin fadhilah akan mendapatkan manfaat yang dapat dirasakan baik dhahir maupun batin. Adapun manfaat yang sudah dirasakan oleh salah satu informan yaitu ketenangan dhahir dan batin sehingga perilakunya menjadi baik, memiliki akhlaqul karimah (ahlak yang mulia). Dengan begitu, setiap perbuatan yang akan dilakukan akan terkontrol, tidak sembrono dan tenang.

Dibalik makna yang terkandung dalam yasin fadhilah, yasin fadhilah sendiri memberikan manfaat bagi pembacanya. Adapun manfaat wirid yasin fadhilah terhadap santri penari sufi di pondok Nailun Najah yaitu sebagai berikut:

Manfaat dari yasin fadhilah sebenarnya sama seperti yang telah peneliti paparkan di bagian makna yang terkandung dalam yasin fadhilah yang di baca oleh para penari sufi di pondok Nailun Najah Kriyan. Yaitu seperti yang telah Gus Muhammad katakana sebagai berikut:

“Di dalam yasin fadhilah itu terdapat doa-doa yang dibaca setelah ayat-ayat tertentu di dalam surat yasin. Adapun manfaat dari pembacaan yasin fadhilah antara lain: ketenangan (ketentraman),

⁶ Wahyu Imam, Santri Penari Sufi, *Wawancara Pribadi*, 26 Maret 2021.

perubahan rezeqi (*jalbu rizqi*), keselamatan baik lahir maupun batin, dan kecerdasan dalam mencari ilmu serta mudah faham. Itulah makna yang ada di dalam doa-doa yasin fadhilah.”⁷

Hal tersebut sejalan dengan informan lain yaitu Muhammad Noval Haq yang merupakan santri dari pondok Nailun Najah yang sekaligus juga sebagai penari sufi di pondok tersebut, ia berkata:

“Setelah saya mengikuti amalan wirid yasin fadhilah Alhamdulillah, mungkin berkah dari amalan yasin fadhilah saya diberi perlindungan oleh Allah SWT dari segala musibah. Itulah yang sudah saya rasakan manfaatnya.”⁸

Menurut keterangan yang telah dipaparkan oleh informan diatas, dapat diketahui bahwa orang yang mengamalkan wirid yasin fadhilah maka akan dijaga dari segala mara bahaya oleh Allah SWT. Hal tersebut dapat digaris bawahi bahwa bukan semata-mata karena mengamalkan wirid yasin fadhilah maka akan mendapatkan perlindungan dari segala musibah, bukan karena yasin fadhilahnya. Akan tetapi perlindungan itu diperoleh karena atas izin Allah melalui lantaran bacaan yasin fadhilah.

Bagi orang yang mengamalkan yasin fadhilah, maka akan memperoleh beberapa keutamaan atau khasiat dari pembacaan yasin fadhilah tersebut. Namun kita tidak boleh menganggap bahwa yasin fadhilah lah yang memberikan manfaat kepada diri kita, melainkan atas izin Allah SWT lah yang mengakitkan hal tersebut terjadi, yasin fadhilah hanyalah sebagai lantaran untuk bertawasil meminta perlindungan oleh Allah SWT.

Untuk mengamalkan dan membaca wirid yasin fadhilah yang di dalamnya terselip doa-doa khusus, maka

⁷ Muhammad Muslim Hanan, Pengasuh Pondok, *Wawancara Pribadi*, 28 Maret 2021.

⁸ Muhammad Noval Haq, Santri Penari Sufi, *Wawancara Pribadi*, 28 Maret 2021.

seorang akan mendapatkan khasiat atau keutamaan. Adapun khasiat bagi orang yang membaca surat yasin yaitu sebagai berikut:

- a. Siapa yang membiasakan membaca surat yasin setiap malam sampai mati, maka termasuk mati syahid.
- b. Jika dibaca pada waktu pagi hari, maka memperoleh kegembiraan sampai sore, dan jika dibaca pada sore hari maka akan gembira sampai pagi.
- c. Jika dibacakan untuk orang yang akan meninggal, maka tidak akan dicabut nyawanya selagi ia belum didatangi malaikat Ridwan dengan maksud memberi kegembiraan kepada orang yang akan meninggal tersebut.
- d. Jika dibacakan kepada orang yang sudah meninggal, maka diringankan siksaanya, jika ditulis dan dilebur dalam air, lalu diminum sama dengan meminum seribu obat.⁹

Untuk mendapatkan fadhilah dari al-Qur'an dan khasiat dari surat Yasin yang kita baca, seharusnya kita harus memperhatikan adab-adab yang baik dalam membacanya. Adapun adab-adab membaca al-Qur'an yaitu sebagai berikut:

- a. Ikhlas

Bagi seorang yang hendak membaca al-Qur'an wajib hukumnya untuk ikhlas, memperhatikan etika saat berhadapan dengan al-Qur'an, seharusnya khusyuk dalam perasaannya bahwa ia telah bermunajat pada Allah SWT.

- b. Membersihkan mulut

Apabila hendak membaca al-Qur'an alangkah baiknya untuk membersihkan mulut terlebih dahulu menggunakan siwak atau yang lainnya, seperti kayu yang berasal dari tanaman arok lebih utama, bisa juga dengan menggunakan jenis kayu lain.

⁹ Muhammad Husnul Mubarak, "Pembacaan Surat Yasin Dalam Tradisi Yasinan Setiap Malam Jum'at", *Artikel Mahasiswa IAT IAIN Tulungagung*, 5.

c. Tempat yang bersih

Seharusnya membaca al-Qur'an di suatu tempat yang nyaman dan bersih. Kabanyakan ulama' lebih menyukai jika tempatnya berada di masjid, karena masjid sudah bersih secara global, tempat yang mulia, serta tempat untuk melakukan ibadah-ibadah yang utama seperti shalat, iktikaf dan lain sebagainya.

d. Dalam keadaan suci

Orang yang hendak membaca al-Qur'an hendaknya dalam keadaan badan yang suci dan dibolehkan apabila ia dalam keadaan berhadts berdasarkan kesepakatan kaum muslimin.

Imam Haramain berkata: "Tidak dikatakan bahwa ia melakukansuatu hal yang makruh akan tetapi ia meninggalkan sesuatu yang lebih afdhal. Jika ia tidak menemukan air maka hendaknya ia untuk bertayamum, untuk wanita yang biasa istihadhah ia dihukumi sebagaimana orang yang berhadats."

Untuk orang yang junub dan haid maka haram bagi keduanya membaca al-Qur'an, satu ayat atau tidak sampai satu ayat. Dibolehkan bagi keduanya untuk membaca al-Qur'an dalam hati tanpa dilafalkan, juga boleh melihat mushaf, dan mengingat-ingatnya dalam hati.

Kaum muslimin sepakat bolehnya bertasbih, bertahlil, bertahmid, bertakbir, dan bershalawat atas Rasulullah SAW serta dzikir lainnya bagi orang yang haid dan orang yang junub.

e. Membiasakan mengawali setiap surah dengan basmalah

Sebaiknya selalu mengawali bacaan al-Qur'an dengan membaca basmalah di awal surah selain surah At-Taubah, kebanyakan ulama' berpendapat bahwa hal tersebut termasuk ayat lanjutan tidak awal dari surah sebagaimana dalam mushaf, setiap awal surah selalu diawali dengan tulisan lafal basmalah kecuali surah At-Taubah.

f. Mentadaburi Ayat

Diisyaratkan apabila membaca al-Qur'an dalam keadaan khusuk' banyak dalil mengenai syariat

tadabur ketika membaca al-Qur'a, yang paling masyhur yang sering disebut Allah SWT berfirman:

أَفَلَا يَتَذَكَّرُونَ الْفُرْقَانَ ۚ وَلَوْ كَانِ مِنْ عِنْدِ غَيْرِ اللَّهِ

لَوْجَدُوا فِيهِ اخْتِلَافًا كَثِيرًا ﴿٨٢﴾

Artinya : “Maka tidakkah mereka menghayati (mendalami) Al-Qur'an? Sekiranya (Al-Qur'an) itu bukan dari Allah, pastilah mereka menemukan banyak hal yang bertentangan di dalamnya.” (An-Nisa' [4]: 82)

g. Mengulang-ulang ayat tertentu untuk direnungi

Diriwayatkan dari Abad bin Hamzah, ia berkata: “Aku mengunjungin Asma' ketika sedang membaca:

فَمَنَّ اللَّهُ عَلَيْنَا وَوَقَّنَا عَذَابَ السَّمُومِ ﴿٢٧﴾

Artinya : “Maka Allah memberikan karunia kepada kami dan memelihara kami dari azab neraka.” (At-Thur [52]: 27)

Aku pun terdiam di sisinya, ia mengulang-ulangnya kemudian berdoa. Karena terlalu lama, aku pun pergi ke pasar memenuhi kebutuhanku. Ketika aku kembali, ia masih mengulang-ulang ayat tersebut dan berdoa.

h. Dianjurkan menangis ketika membaca al-Qur'an

Sifat dari orang-orang yang arif dan tanda hamba-hamba Allah yang shalih adalah ketika ia sedang membaca al-Qur'an maka matanya akan berlinangan air mata atau menangis. Allah Ta'ala berfirman:

وَيَحْزَنُونَ لِلاذْقَانِ يَبْكُونَ وَيَزِيدُهُمْ خُشُوعًا ﴿١٨﴾

Artinya : “Dan mereka menyingkurkan wajah sambil menangis dan mereka bertambah khusyuk”. (Al-Isra’ [17]: 109)

Imam Abu Hamid Al-Ghazali berkata: “Tangisan itu dianjurkan ketika sedang membaca al-Qur’an atau mendengarkan bacaannya.”

i. Memulai Qiraah dengan Ta’awudz

Ketika ingin membaca al-Qur’an disyariatkan untuk membaca berta’awudz terlebih dahulu. Sebagian salaf mengatakan: “Ta’awudz dilafalkan setelah qiraah sebagaimana firman Allah Ta’ala:

﴿فَإِذَا قَرَأْتَ الْقُرْآنَ فَاسْتَعِذْ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ ٩٨﴾

“Apabila engkau (Muhammad) telah membaca al-Qur’an, mohonlah perlindungan kepada Allah dari setan yang terkutuk.” (An-Nahl {16}: 98)

Membaca Ta’awudz sunnah hukumnya, sunnah bagi setiap orang yang hendak membaca al-Qur’an baik di dalam shalat maupun di luar shalat, membacanya di setiap rakaat shalat berdasarkan pendapat yang paling shahih di antara dua pendapat para ulama juga hukumnya sunnah pula.¹⁰

Membaca surat yasin juga termasuk membaca al-Qur’an, karena surat yasin merupakan salah satu surat yang ada dalam al-Qur’an, dan pahala bagi orang yang membacanya juga sama seperti pahala orang yang membaca al-Qur’an. Antara lain seperti yang telah tercantum dalam al-Qur’an sendiri, Allah SWT berfirman:

﴿إِنَّ الَّذِينَ يَتْلُونَ كِتَابَ اللَّهِ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَنفَقُوا مِمَّا

رَزَقْنَاهُمْ سِرًّا وَعَلَانِيَةً يَرْجُونَ تِجَارَةً لَّن تَبُورَ ٢١﴾

¹⁰ Imam Abu Zakaria Yahya bin Syaraf An-Nawawi, “At-Tibyan Adab Penghafal Al-Qur’an”, (Sukoharjo: Al-Qowam, 2018), Cet. 16, hlm. 76-83

لِيُؤْفِقَهُمْ أَجْرَهُمْ وَيَزِيدَهُمْ مِّن فَضْلِهِ إِنَّهُ غَفُورٌ
شَكُورٌ

Artinya : “Sesungguhnya orang-orang yang selalu membaca Kitab Allah (Al-Qur'an) dan melaksanakan salat dan menginfakkan sebagian rezeki yang Kami anugerahkan kepadanya dengan diam-diam dan terang-terangan, mereka itu mengharapkan perdagangan yang tidak akan rugi, agar Allah menyempurnakan pahalanya kepada mereka dan menambah karunia-Nya. Sungguh, Allah Maha Pengampun, Maha Mensyukuri.” (Fathir [35]: 29-30)

Diriwayatkan dari Abdullah Al-Himani, ia berkata, saya bertanya kepada sufyan Ats-Tsauri tentang manakah yang lebih ia sukai: Orang-orang yang berperang atau orang yang hanya membaca al-Qur'an? Kemudian Sufyan Ats-Tsauri menjawab: saya lebih suka kepada orang yang membaca al-Qur'an; Karena Nabi SAW pernah bersabda: *“Sebaik-baiknya kalian adalah orang yang mempelajari al-Qur'an dan mengajarkannya.”*¹¹

Dari beberapa keterangan yang ada di atas dapat disimpulkan bahwa orang yang membaca yasin fadhilah akan mendapatkan manfaat yang dapat dirasakan. Membaca yasin fadhilah juga merupakan membaca al-Qur'an, karena surat yasin termasuk dalam satu surat dalam al-Qur'an, pahalanya juga sama seperti membaca al-Qur'an.

¹¹ Imam Abu Zakaria Yahya bin Syaraf An-Nawawi, *“At-Tibyan Adab Penghafal Al-Qur'an”*, (Sukoharjo: Al-Qowam, 2018), Cet. 16, 5.

3. Pemaknaan Wirid Yaain Fadhilah Yang Dilakukan Para Santri Penari Sufi di Pondok Nailun Najah Kriyan

Dalam suatu kegiatan tentunya ada pemaknaan bagi yang melakukan amalan tersebut. Begitu juga yang terjadi di Pondok Pesantren Nailun Najah Kriyan Jepara dalam melaksanakan kegiatan wirid yasin fadhilah yang dibaca oleh para santri yang mengikuti tari sufi di pondok tersebut tentunya ada pemaknaan yang ingin mereka capai dengan mengamalkan pembacaan yasin fadhilah dalam kehidupan sehari-hari mereka. Adapun pemaknaan yang didapatkan dari hasil penelitian adalah sebagai berikut:

a. Pemaknaan dalam bidang pendidikan

Dengan adanya pembacaan yasin fadhilah di pondok Nailun Najah Kriyan para santri meyakini bahwa mereka bisa mendapatkan juara atau ringking ketika dalam bangku sekolahan. Seperti yang dikatakan oleh Ilma Ahis bahwasanya,

“Dengan adanya pembacaan yasin fadhilah saya lebih percaya diri dan sudah dua tahun ini saya mendapatkan peringkat 10 besar dalam setiap ujian”.¹²

Sejalan dengan apa yang dipaparkan oleh pengasuh pondok Nailun Najah Kriah bahwasanya,

“Dengan adanya pembacaan yasin fadhilah banyak sekali santri yang terkalbukan keinginannya dengan mengamalkan amalan tersebut. Seperti: banyaknya santri yang mendapatkan pekerjaan yang di inginkan. Mendapatkan prestasi dalam setiap pendidikannya dan utamanya adalah ketenanan pada diri santri tersebut.”¹³

¹² Ilma Ahis, Santri, *Wawancara Pribadi*, 28 Maret 2021.

¹³ Muhammad Muslim Hanan, Pengasuh Pondok, *Wawancara Pribadi*, 28 Maret 2021.

b. Pemaknaan merukunkan tali persaudaraan

Adapun adanya pemaknaan merekatkan tali persaudaraan akan peneliti paparkan dengan mewawancarai beberapa informan, sebagai berikut:

“Dengan adanya majlis yasin fadhilah ini terlaksana yaitu karena adanya kesepakatan bersama, majlis ini tidak hanya kumpulan untuk mengaji baca yasin fadhilah saja, akan tetapi juga sebagai tempat untuk menjalin kedekatan atau sebagai sarana untuk berkumpul sesama santri yang mukim maupun yang non mukim. Majlis ini saya adakan salah satu tujuannya yaitu agar5 menjadikan para santri lebih mengenal satu sama lain dengan akrab”.¹⁴

Salah satu hal yang menjadikan kegiatan wirid yasin fadhilah yang dilakukan para santri yang mengikuti tari sufi di pondok Nailun Najah Kriyan yaitu karena kegiatan tersebut bukan semata-mata hanya mengaji atau membaca yasin fadhilah saja, akan tetapi juga sebagai tempat untuk menjalin kedekatan para santri dalam berinteraksi dengan sesama santri lainnya sehingga menjadikan mereka akrab satu sama lain. Karena ada santri yang mengikuti kegiatan wirid yasin fadhilah ini yang merupakan santri non mukim, sehingga perlu saling mengenal dengal para santri yang mukim di pondok Nailun Najah Kriyan tersebut.

Ilma Ahis sebagai juga mengatakan kepada peneliti bahwasanya,

“Saya merasa senang mengikuti kegiatan wirid yasin fadhilah ini, di samping bisa berkumpul dengan teman-teman santri saya juga bisa latihan tari sufi bersama mereka setelah membaca yasin fadhilah. Bukan hanya itu, dengan adanya kegiatan tersebut saya juga jadi memiliki wirid atau amalan yang bisa saya jadikan pegangan.”¹⁵

¹⁴ Muhammad Muslim Hanan, Pengasuh Pondok, *Wawancara Pribadi*, 28 Maret 2021.

¹⁵ Ilma Ahis, Santri, *Wawancara Pribadi*, 26 Maret 2021.

c. Pemaknaan qobulnya hajat

Dengan adanya pembacaan atau pengamalan yasin fadhilah pada santri pondok Nailun Najah Kriyan pengasuh pondok pesantren mengatakan kepada peneliti bahwasanya,

“Dengan berikhtiar menggunakan pembacaan wirid yasin fadhilah banyak hajat dari para santri yang dikabulkan oleh Allah. Seperti: mendapatkan kerja yang diinginkan, ketenangan jiwa dalam melaksanakan ibadah kepada Allah.”¹⁶

Muhammad Naufal Haq selaku santri pondok Nailun Najah Kriyan juga mengatakan kepada peneliti bahwasanya,

“Yang saya rasakan ketika mengikuti majlis pembacaan wirid yasin fadhilah ini adalah, saya merasakan apa yang saya inginkan dikabulkan oleh Allah. Seperti ketika saya menginginkan pekerjaan yang bisa disabi dengan mengaji maka saya mendapatkannya dan lebih-lebih hasilnya juga bisa untuk kebutuhan sehari-hari.”¹⁷

Dari keterangan yang telah dijelaskan informan diatas dapat diketahui bahwa kegiatan wirid yasin fadhilah yang dilakukan para santri baik yang mukim di pondok maupun yang non mukim dapat terlaksana salah satunya yaitu karena para santri sangat antusias dan merasa senang mengikuti kegiatan tersebut dengan beberapa alasan yang berbeda-beda. Adapun alasan dari para santri yaitu untuk mempermudah hajat yang mereka inginkan seperti: berpartisipasi di dunia pendidikan, mendapatkan pekerjaan yang diinginkan, dapat berkumpul dengan teman-teman sesama santri di pondok Nailun Najah dan juga dapat melakukan latihan tari sufi secara bersama-sama.

¹⁶ Muhammad Muslim Hanan, Pengasuh Pondok, *Wawancara Pribadi*, 28 Maret 2021.

¹⁷ Muhammad Noval Haq, Santri Penari Sufi, *Wawancara Pribadi*, 28 Maret 2021.

C. Analisis Data

Pada bab ini peneliti akan memaparkan mengenai analisis data-data yang diperoleh dari hasil penelitian lapangan yang berupa data-data empiris dari hasil jawaban dari beberapa informan atau narasumber. Selanjutnya data-data tersebut digunakan untuk menjawab rumusan masalah yang sudah di tuliskan dalam bab satu. Dengan begitu, akan muncul dua pokok permasalahan yang akan dianalisis. Yaitu analisi data tentang implementasi wirid yasin fadhilah yang dilakukan oleh penari sufi di pondok Nailun Najah Kriyan, analisis data tentang makna yang terkandung di dalam wirid yasin fadhilah yang dilakukan oleh penari sufi di pondok Nailun Najah Kriyan, serta analisis tentang faktor pendukung dan penghambat wirid yasin fadhilah yang dilakukan oleh penari sufi di pondok Nailun Najah Kriyan. Berikut analisi serta pembahasannya:

1. Implementasi Wirid Yasin Fadhilah Yang Dilakukan Oleh Penari Sufi Di Pondok Nailun Najah Kriyan.

Dalam peneletian ini peneliti menggunakan teori dari living Qur'an. Sedangkan pengertian dari Living Qu'an adalah makna dan fungsi al-Qur'an yang real dipahami masyarakat muslim. Seperti tanggapan atau respon masyarakat terhadap suatu kegiatan pembacaan al-Qur'an secara bergiliran di dalam satu majlis atau kelompok tertentu. Sedangkan pengapliasian dari teori Living Qur'an sendiri yaitu, sekelompok orang atau dalam suatu desa yang mana masyarakatnya berinteraksi secara langsung dengan al-Qur'an, baik itu dibaca, sebagai wirid yang dengan menggunakan ayat-ayat tertentu dalam al-Qur'an, bahkan al-Qur'an itu sendiri di buat sebagai karya seni seperti kaligrafi.

Sedangkan teori feneomenologi merupakan gejala atau sesuatu yang menampakkan.¹⁸ Teori-teori dalam tradisi fenomenologi berasumsi bahwa orang-orang secara aktif menginterpretasi pengalaman-pengalamanya dan mencoba memahami dunia dengan pengalaman pribadinya. Stanly Deetz menyimpulkan tiga prinsip dalam

¹⁸ Sugeng Pujileksono, *Metode Penelitian Komunikasi Kualitatif*, (Malang: Kelompok Intrans Publishing, 2015), 64.

fenomenologi. *Pertama*, pengetahuan ditemukan secara langsung dalam pengalaman sadar, *Kedua*, makna bendatradisi atas kekuatan benda dalam kehidupan seseorang. Dengan kata lain, bagaimana anda berhibungan dengan benda menentukan maknanya bagi anda. *Ketiga*, bahwa bahasa merupakan kendaraan makna kita memahami dunia melalui bahasa yang digunakan untuk mendefinisikan dan mengekspresikan dunia itu.¹⁹

Dari hasil penelitian, wirid yasin fadhilah yang dilakukan oleh para penari sufi di pondok Nailun Najah telah sesuai dengan teori Living Qur'an. Karena kegiatan ini adalah suatu bentuk mengfungsikan al-Qur'an yang rutin setiap harinya, yaitu para santri pondok Nailun Najah Kriyan setiap satu minggunya membaca wirid yasin fadhilah sebelum memulai latihan tari sufi. Hal tersebut merupakan bukti bahwa Living Qur'an (*Qur'an in Everyday Life*) wujud di dalam diri para penari sufi serta di lingkungan Pondok Nailun Najah Kriyan Jepara.

Berdasarkan obsevasi yang dilakukan, peneliti menemukan bahwa Wirid yasin fadhilah yang dilakukan para penari sufi di pondok Nailun Najah merupakan amalan yang dilakukan setiap satu minggu satu kali, yaitu pada malam jum'at sebelum para santri melakukan latihan tari sufi. Yasin fadhilah yang dibaca para penari sufi di pondok Nailun Najah ini juga berbeda dengan yasin fadhilah pada umumnya yang ada di masyarakat, akan tetapi yasin fadhilah tersebut merupakan ijazah dari K. Maimun Zubair. Di dalam yasin fadhilah tersebut terdapat doa-doa yang diselipkan setelah ayat-ayat tertentu dalam surat yasin, dan ada juga ayat-ayat tertentu dalam surat yasin yang membacanya diulang-ulang dengan hitungan tertentu.

¹⁹ Stepen W. Littlejohn, Karen A Foss, *Teori Komunikasi Theories of Human Communication*, (Jakarta: Selemba Humanika, 2012), 57.

2. Makna Yang Terkandung Dalam Wirid Yasin Fadhilah Yang Dilakukan Oleh Penari Sufi Di Pondok Nailun Najah Kriyan.

Dalam sesi observasi dan wawancara peneliti menemukan makna yang terkandung dalam wirid yasin fadhilah yang dilakukan oleh para penari sufi di pondok Nailun Najah Kriyan, Jepara khususnya dari segi rohani. Adapun makna yang terkandung dalam wirid yasin fadhilah yang dilakukan penari sufi di pondok Nailun Najah yaitu sebagai berikut:

a. Ketenangan.

Salah satu makna atau bisa di sebut juga sebagai manfaat wirid yasin fadhilah yaitu ketengan hati. Bagi orang yang mengamalkan wirid yasin fadhilah akan lebih terkontrol dalam bersikap sehingga menjadi pribadi yang tenang. Ketenangan tersebut juga diminta dalam doa yang terselip di yasin fadhilah setelah ayat-ayat tertentu dalam al-Qur'an.

b. *Jalbu Rizqi* (Perubahan atau Penarikan Rezeqi)

Salah satu doa yang diminta dalam yasin fadhilah yang terselip setelah ayat-ayat tertentu dalam surat yasin yaitu meminta kelapangan rezeqi atau minta dipermudah urusan keekonomiannya oleh Allah SWT. *Jalbu rizqi* juga termasuk makna yang terkandung dalam wirid yasin fadhilah yang dilakukan oleh penari sufi di pondok Nailun Najah, Kriyan, Jepara.

c. Keselamatan Lahir dan Batin

Makna selanjutnya yang terkandung dalam wirid yasin fadhilah yang dilakukan penari sufi di pondok Nailun Najah yaitu keselamatan lahir dan batin. Dalam doa yang ada di yasin fadhilah juga meminta supaya diberikan keselamatan baik itu lahir maupun batin. Seperti mendapat perlindungan dari segala mara bahaya atau musibah.

d. Kecerdasan Serta Kefahaman

Adapun doa yang di minta di dalam yasin fadhilah yaitu kecerdasan dalam menuntut ilmu serta mudah memahami ilmu. Orang yang sering mengamalkan wirid yasin fadhilah maka dia kebanyakan memiliki pemikiran yang cerdas dan pandai, karena didalam

yasin fadhilah juga terselip doa yang meminta agar diberi kecerdasan serta kefahaman oleh Allah SWT.

Disamping yasin fadhilah memiliki makna yang terkandung di dalamnya yaitu berupa doa-doa khusus yang terselip dan dibaca setelah ayat-ayat tertentu dalam surat yasin, membaca surat yasin sendiri juga memiliki banyak khasiat atau manfaat, antara lain sebagai berikut:

- a. Golongan syuhada'
Bagi orang yang membiasakan membaca surat yasin setiap malam sampai mati, maka termasuk mati syahid.
- b. Mendapatkan kegembiraan
Apabila seorang yang membaca surat yasin pada waktu pagi hari, maka memperoleh kegembiraan sampai sore, dan jika membacanya pada waktu sore hari maka akan memperoleh gembira sampai pagi.
- c. Dilihatkan tempatnya disurga
Apabila surat yasin dibacakan untuk orang yang akan meninggal, maka tidak akan dicabut nyawanya selagi ia belum didatangi malaikat Ridwan dengan maksud memberi kegembiraan kepada orang yang akan meninggal tersebut.
- d. Menjadi obat
Apabila surat yasin dibacakan kepada orang yang sudah meninggal, maka diringankan siksanya, jika ditulis dan dilebur dalam air, lalu diminum sama dengan meminum seribu obat.

Dalam analisa pembahasan kali ini, makna yang diberikan dengan adanya pembacaan yasin fadhilah pada santri pondok pesantren Naillun Najah sangat banyak. Fenomena adanya pembacaan surat yasin yang diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari memang sudah marak adanya, akan tetapi penggunaan ayat al-Qur'an dalam fenomena ini merujuk pada para penari sufi sebelum melakukan latihan tari sufi harus membaca yasin fadhilah. Al-Qur'an merupakan kitab suci yang dijadikan sebagai pedoman hidup bagi umat Rosulullah Saw dalam menjalani kehidupan sehari hari dari masa ke masa. Umat Islam diperintahkan untuk membaca dan mengamalkan agar memperoleh kebahagiaan di dunia maupun di akhirat. Fenomena pembacaan al-Qur'an sendiri merupakan salah

satu respon dari umat Islam yang beragam, mulai dari model pembacaan al-Qur'an, untuk mendatangkan kekuatan seperti terapi sebagai obat, pemahaman terhadap pemahaman dan pendalaman dari makna al-Qur'an, seperti yang dilakukan dalam penelitian ini.²⁰

Surat yasin memiliki banyak manfaat serta khasiatnya. Akan tetapi perlu di garis bahawi bahwasanya tanpa izin Allah SWT surat yasin tidak akan memberikan manfaat apa-apa. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa seharusnya apabila kita mengamalkan baik itu wirid yasin fadhilah atau membaca surat yasin hendaknya kita benarkan niat kita terlebih dahulu, jangan bergantung kepada amalan tersebut untuk mendapatkan khasiat atau manfaat, tetapi hanya bergantunglah kepada Allah SWT.

3. Pemaknaan Wirid Yaain Fadhilah Yang Dilakukan Para Santri Penari Sufi di Pondok Nailun Najah Kriyan

Dalam pelaksanaan atau implementasi kegiatan wirid yasin fadhilah yang dilakukan oleh para penari sufi di pondok Nailun Najah ini juga mempunyai pemaknaan sendiri bagi santri yang mengamalkannya.

Pemaknaan dalam kegiatan rutin mingguan yang ditetapkan oleh pengasuh pondok Nailun Najah. Adapun tujuan dari kegiatan wirid yasin fadhilah ini yaitu, dari pihak pengasuh pondok memiliki tujuan agar para santri khususnya yang ikut latihan tari sufi memiliki pegangan atau amalan untuk berdzikir kepada Allah SWT; dengan ikhtiar mengharapkan sesuatu seperti dilancarkan dan dikabulkan setiap keinginan santi yang menerapkan yasin fadhilah sebagai amalan contohnya: 1) santri mendapatkan ringking 1, 2) santri mendapatkan pekerjaan yang sesuai diinginkanya 3) santi lebih tennag dalam menyikapi sesuatu. Disamping itu pengasuh pondok juga berharap dengan adanya kegiatan ini, para santri dapat saling akbrab satu sama lain.

²⁰ Abdul Muttaqim, *Metode Penelitian Living Qur'an Model Penelitian Kualitatif*, dalam Sahiron Syamsuddin, *Metode Penelitian Living Qur'an dan Hadis*, (Yogyakarta: teras, 2007), 65.

Dari hasil wawancara kepada santei terkait dengan.pemaknaam pembacaan wirid yasin fadhilah adalah asalannya para santri yang senang mengikuti kegiatan ini karena bisa dapat berkumpul dengan teman-temannya sehingga dapat lebih akrab dengan semasa santri. Dan tidak hanya itu, dengan adanya pembacaan yasin fadhilah para santri lebih percaya diri sehingga mereka dapat berprestasi di bangku selolah, mendapatkan pekerjaan yang diinginkan, diberikan ketenangan hati. Dengan adanya beberapa alasan tersebut pembacaan yasin fadhilah di pondok Nailun Najah dapat menjadikan faktor pendukung terhadap terlaksananya Wirid yasin fadhilah yang dilakukan para penari sufi di pondok Nailun Najah dapat berlangsung dengan lancar.

